

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 11 (sebelas) SMK swasta yang berlokasi di Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Kesebelas sekolah tersebut yaitu SMK PGRI 1 Tangerang, SMK Panca Karya Tangerang, SMK Yuppentek 7 Tangerang, SMK Yuppentek 1 Tangerang, SMK Abdi Negara Tangerang, SMK *Lab Business School* Tangerang, SMK AL-Ijtihad Tangerang, SMK Islam Baiturrohman, SMK Kartini, SMK AL-Husna, dan SMK Setia Bhakti. Beberapa sekolah ini dipilih berdasarkan pengamatan Peneliti terdapat masalah rendahnya tingkat kepuasan hidup guru yang diakibatkan oleh adanya *forgiveness* dengan dimediasi oleh *gratitude* guru yang rendah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 (lima) bulan, terhitung dari bulan Januari 2020 sampai dengan Mei 2020. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memfokuskan diri untuk melakukan penelitian.

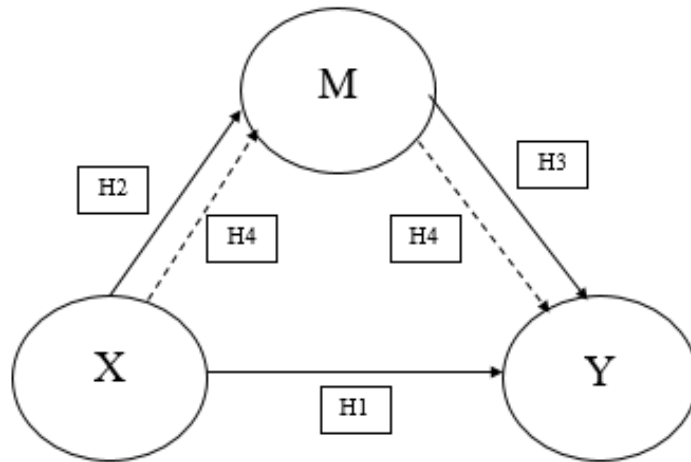
B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasi. Metode ini dipilih karena untuk mendapatkan data yang akurat dan sah dari sumbernya secara langsung tentang *forgiveness* dan kepuasan hidup guru dengan *gratitude* sebagai mediasi. Pendekatan korelasional dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang erat atau tidak antar dua variabel atau tidak antar dua variabel atau beberapa variabel dengan cara memperoleh datanya melalui kuesioner.

Menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kusioner) yang tidak mendalam dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Variabel dalam penelitian ini adalah

- a. *Forgiveness* sebagai variabel bebas yang mempengaruhi dan diberi simbol X.
- b. Kepuasan Hidup sebagai variabel terikat yang dipengaruhi dan diberi simbol Y.
- c. *Gratitude* sebagai variabel mediasi yang menengahi dan diberi simbol M.



Gambar III.1
Konstelasi Hubungan AntarVariabel

Keterangan :

X : *Forgiveness*

M : *Gratitude*

Y : *Kepuasan Hidup*

—————> : Pengaruh langsung

- - - - -> : Pengaruh tidak langsung

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut pendapat Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang dipilih oleh Peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh guru SMK swasta di Kecamatan Kota Tangerang tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 510 guru dari 11 (sebelas) SMK swasta.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian sampel adalah *Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis pengambilan sampel yang dilakukan adalah *Proportionate Random Sampling*, teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Sampel ditentukan dengan tabel *Isaac Micheal* dengan taraf kesalahan 5%.

Dengan menggunakan tabel *Isaac Michael* penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5%, sehingga jumlah sampel yang didapat adalah 205 guru.

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel

Sekolah	Jumlah Guru	Sampel
SMK PGRI 1 Tangerang	81	$81/510 \times 205 = 33$ Guru
SMK Panca Karya Tangerang	46	$46/510 \times 205 = 19$ Guru
SMK Yuppentek 7 Tangerang	37	$37/510 \times 205 = 15$ Guru
SMKS Yuppentek 1 Tangerang	50	$50/510 \times 205 = 20$ Guru
SMK Abdi Negara Tangerang	40	$40/510 \times 205 = 16$ Guru
SMK Lab Business School Tangerang	36	$36/510 \times 205 = 14$ Guru
SMK AL-Ijtihad Tangerang	40	$40/510 \times 205 = 16$ Guru
SMK Islam Baiturrohman	46	$46/510 \times 205 = 19$ Guru
SMK Kartini	55	$55/510 \times 205 = 22$ Guru

SMK AL-Husna	35	$35/510 \times 205 = 14$ Guru
SMK Setia Bhakti	43	$43/510 \times 205 = 17$ Guru
Jumlah	510	205 Guru

Sumber: Data diolah Peneliti (2020)

D. Jenis dan Sumber Data

1. Pengampunan (*Forgiveness* (Variabel X))

Forgiveness termasuk ke dalam data primer. Data yang diperoleh melalui survei langsung kepada guru dengan mengisi kuesioner online dengan menggunakan *Gfrom* dan kuesioer manual dengan melakukan penyebaran angket tentang *forgiveness* pada guru SMK swasta Kec. Tangerang, Kota Tangerang

2. Kepuasan Hidup (Variabel Y)

Kepuasan hidup termasuk ke dalam data primer. Data yang diperoleh melalui survei langsung kepada guru dengan mengisi kuesioner online dengan menggunakan *Gfrom* dan kuesioer manual dengan melakukan penyebaran angket tentang kepuasan hidup pada guru SMK swasta Kec. Tangerang, Kota Tangerang.

3. Rasa Syukur(*Gratitude* (Variabel M))

Gratitude termasuk ke dalam data primer. Data yang diperoleh melalui survei langsung kepada guru dengan mengisi kuesioner online dengan menggunakan *Gfrom* dan kuesioer manual dengan melakukan penyebaran angket tentang *gratitude* pada guru SMK swasta Kec. Tangerang, Kota Tangerang.

E. Intrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti tentang 3 (tiga) variabel, yaitu *Forgiveness* (X), Kepuasan Hidupp (Y), dan *Gratitude* (M). Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data kemudian melakukan analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang

telah diterapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan dibawah ini, yaitu :

1. Pengampunan (*Forgiveness*)

a. Definisi Konseptual

Forgiveness merupakan cara menyikapi hal-hal negatif yang tidak menyenangkan hati dengan menciptakan pemikiran positif karena harus berdamai dengan emosi negatif, sehingga pada akhirnya terbentuk hubungan positif antara dirinya sendiri dan juga dengan orang lain. Adapun aspek yang mempengaruhi *forgiveness* pada guru yaitu *forgiveness of self, other, dan situation*.

b. Definisi Operasional

Forgiveness merupakan data primer yang diukur dengan kuesioner menggunakan skala *likert*, yang terdiri dari dimesi *forgiveness of self, other, dan situation* dengan menggunakan skala *Heartland Forgiveness Scale (HFS)* yang dikemukakan oleh Thompson dkk. Skala terdiri 18 item (misalnya; Meskipun saya merasa buruk pada awalnya ketika saya mengacau, lama kelamaan saya bisa memberi diri saya sedikit kelonggaran) dengan skala Likert 7 poin (1 = sangat tidak setuju, 7 =sangat setuju. Nilai reabilitas dari skala tersebut adalah 0.93. Hal ini diperkuat dengan beberapa penelitian yang sudah menggunakan pengukuran *Heartland Forgiveness Scale* sebagai berikut:

1. Ferudun Sezgin, Onur Erdogam “*Humulity and Forgiveness as Predictors of Teacher Self-Eficacy*”. Departemen of Educational

- Administration, Gazi University, Ankara, Turkey. Ministry of National Education, Ankara, Turkey. Educational Research and Review (2017). Doi: 10.5897/ERR2017.3449. ISSN 1990-3839.
2. Silfiasari, Miqdad Daly Ahmad “*Effect of Forgiveness on Live Satisfaction Mediated by Gratitude*”. University of Muhammadiyah Malang. Advances in Sosial Science, Educational and Humanities Research. (2018). Doi: 10.2991/acpch-18.2019.59. ISSN 2352-5398. ISBN 978-94-6252-688-4.
 3. Ahu Aricioglu “*Mediating the Effect of Gratitude in the Relationship between Forgiveness and Life Satisfaction among University Students*”. Departement of Counseling and Guidance, Faculty of Education, Pamukkale University, Denizli, Turkey. International Journal of Higher Education. (2016). Doi: 10.5430/ijhe.v5n2p275. ISSN 1927-6044. E-ISSN 1927-6052.
 4. David W. Chan “*Subjective Well Being of Hongkong Chines Teacher : The Contrubution of Gratitude, forgiveness, and the orientation to happiness*”. Departement Educational of Psychology, Faculty of Educational, The Chinese University oh Hongkong. Elsvier. Doi.org/10.1016/j.tate.2012.12.005.
 5. Amna Ajma, Rizwana Amin, Ruqia Safdar Bajwa “*Personality Traits as Predictor of Forgiveness and Gratitude*”. Departement of Applied Psychology, Bahauddin Zakariya University, Multan,

Pakistan. Paskistan Journal og Life and Social Sciences. (2016).

ISSN 1727-4915. E-ISSN 2221-7630

c. Kisi-Kisi Instrumen *Forgiveness*

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *forgiveness* yang diuji cobakan. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.4 berikut:

Tabel III.2
Kisi-Kisi Instrumen *Forgiveness*

No	Dimensi	No. Butir Soal	Jumlah
1	<i>Forgiveness of self</i>	1,2*,3,4*,5,6*	6
2	<i>Forgiveness of other</i>	7*,8,9*,10,11*,12	6
3	<i>Forgiveness of situation</i>	13*,14,15*,16,17*,18	6

Keterangan : Butir yang bertanda (*) merupakan pernyataan negatif
Sumber data: Data diolah Peneliti (2020)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu 7 (tujuh) alternatif yang telah disediakan dan 7 (tujuh) alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai dengan 7 (tujuh) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut;

Tabel III.3
Skala Penilaian Instrumen *Forgiveness*

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju	7	1
2	Setuju	6	2
3	Sedikit Setuju	5	3
4	Netral	4	4
5	Sedikit Tidak Setuju	3	5
6	Tidak Setuju	2	6
7	Sangat Tidak Setuju	1	7

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

2. Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*)

a. Definisi Konesptual

Kepuasan hidup merupakan kesejahteraan hidup seseorang secara keseluruhan dengan berbagai penilaian, kognitif, dan afektif sesuai dengan standar-standar kehidupan yang dialami dengan cara mengembangkan, merumuskan, serta mengevaluasi penilaian kehidupan berdasarkan tujuan dan harapan. Adapun aspek kepuasan hidup yang mempengaruhi guru yaitu aspek kepuasan hidup *unidimensional* (kepuasan hidup secara gobal).

b. Definisi Operasional

Kepuasan hidup merupakan data primer yang diukur dengan kuesioner menggunakan skala *likert*, yang terdiri dari aspek kepuasan hidup unidimensional dengan menggunakan skala *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) yang dikemukakan oleh Diener dkk. Skala tersebut terdiri dari lima item (misalnya, Dalam banyak hal hidup saya mendekati ideal saya) dengan skala Likert 7 poin (1 = sangat tidak setuju, 7 = sangat setuju). Nilai reabilitas dari skala tersebut adalah 0.80. Hal ini diperkuat dengan beberapa penelitian yang sudah menggunakan model unidimensional dengan *Satisfaction With Life Scale* sebagai berikut:

1. David W. Chan “*Subjective Well Being of Hongkong Chines Teacher : The Contrubution of Gratitude, forgiveness, and the*

- orientation to happiness*". Departement Educational of Psychology, Faculty of Educational, The Chinese University of Hongkong. Elsevier. Doi.org/10.1016/j.tate.2012.12.005.
2. Jesus Alfonso D. Datu, Nino Jose Mateo. "*Gratitude and Life Satisfaction among Filipino Adolescents: The Meadiating Role of Meaning in Life*". De La Salle University-Manila, 2401 Traft Avenue, Malate, Manila 1004, Philippines. Springer Science+Business Media New York. 2015. Doi: 10.1007/s10447-015-9238-3
 3. Jale Eldeleklioglu "*Predictive Effect of Subjective Happiness, Forgiveness, and Rumination on Life Satisfaction*". Uludag University. Social Behavior And Personality. 2015. Doi: 10.2224/shop.2015.43.9.1563
 4. Umran Akin, Ahmet Akin "*Investigating the Mediator role of Social Safeness on the Relationship between Forgiveness and Life satisfaction*". Sakarya University, Faculty of Education, Departement of Psychological Counseling and Guidance, Sakarya, Turkey. Anales de psicologia. 2016. Doi: 10.6018/analesps.32.2.205271
 5. Haidong Zhu "*Social Support and Affect Balance Mediate the Association Between Forgiveness and Life Satisfaction*". Normal College, Shihezi University, Shihezi 832003, Xinjiang, China.

Springer Science+Business Media Dordrecht. 2014. Doi: 10.1007/s11205-014-0790-8.

c. Instrumen Kepuasan Hidup

Kisi-kisi Instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kepuasan hidup yang akan diuji cobakan. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.2 berikut:

Tabel III.4
Kisi-Kisi Instrumen Kepuasan Hidup

No	Dimensi	No. Butir Soal	Jumlah
1	Unidimensional	1,2,3,4,5	5

Sumber: Data diolah Peneliti (2020)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu 7 (tujuh) alternatif yang telah disediakan dan 7 (tujuh) alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai dengan 7 (tujuh) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III.5
Skala Penilaian Instrumen Kepuasan Hidup

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju	7	1
2	Setuju	6	2
3	Sedikit Setuju	5	3
4	Netral	4	4
5	Sedikit Tidak Setuju	3	5
6	Tidak Setuju	2	6
7	Sangat Tidak Setuju	1	7

Sumber: Data diolah Peneliti (2020)

3. Rasa Syukur (*Gratitude*)

a. Definisi Konseptual

Gratitude merupakan emosi positif yang membentuk rasa syukur terhadap suatu peristiwa atau sesuatu yang kita terima dari orang lain dan mem

berikan kedamaian sehingga menimbulkan hal yang positif berupa kepuasan, biasanya diarahkan kepada orang dermawan yang memiliki moral. Adapun aspek yang mempengaruhi *gratitude* yaitu intensitas, frekuensi, rentang/waktu, dan kepadatan.

b. Definisi Operasional

Gratitude merupakan data primer yang diukur dengan kuesioner menggunakan skala *likert*, yang terdiri dari dimensi intensitas, frekuensi, rentang/waktu, dan kepadatan dengan menggunakan skala *gratitude Questionnaire* yang dikemukakan oleh McCullough dkk. Skala ini memiliki enam item (misalnya; Saya memiliki banyak hal dalam kehidupan yang patut disyukuri) dengan skala Likert 7 poin (1 = sangat tidak setuju, 7 = sangat setuju). Nilai reabilitas dari skala tersebut adalah 0.82. Hal ini diperkuat dengan beberapa penelitian yang sudah menggunakan pengukuran *Gratitude Questionnaire* sebagai berikut:

1. Azmi Bayram, Hakan Saricam. “*The Predictor Role of Gratitude and Psychological Vulnerability on Forgiveness*”. Bulent Ecevit University, Turkey & Dumlupinar University, Turkey. International

Journal of Research Studies in Psychology. (2015). ISSN 2243-7681. Online ISSN 2243.769X

2. Jordan A. Booker, Julie C. Dunsmore. “*Profile of Wisdom among Emerging Adults: Association with Empathy, Gratitude, and Forgiveness*”. Department of Psychology, Virginia Tech, Blacksburg, VA 24061-0436, USA. The Journal of Positive Psychology. 2015. Doi: 10.1080/17439760.2015.1081970.
3. Feng Kong, Ke Ding, Jingjing Zhao .“*The Relationships Among Gratitude, Self-Esteem, Social Support and Life Satisfaction Among Undergraduate Students*”. School of Psychology, Shannxi Normal University, Xi’an, China. Springer Science+Business Media Dordrecht. 2014. Doi: 10.1007/s10902-014-9519-2
4. Jesus Alfonso D. Datu, Nino Jose Mateo. “*Gratitude and Life Satisfaction among Filipino Adolescents: The Mediating Role of Meaning in Life*”. De La Salle University-Manila, 2401 Traft Avenue, Malate, Manila 1004, Philippines. Springer Science+Business Media New York. 2015. Doi: 10.1007/s10447-015-9238-3
5. David W. Chan “*Subjective Well Being of Hongkong Chinese Teacher : The Contribution of Gratitude, forgiveness, and the orientation to happiness*”. Department Educational of Psychology, Faculty of Educational, The Chinese University of Hongkong. Elsevier. Doi.org/10.1016/j.tate.2012.12.005.

c. Kisi-Kisi Instrumen *Gratitude*

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *gratitude* yang diuji cobakan. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.4 berikut:

Tabel III.6
Kisi-Kisi Instrumen *Gratitude*

No	Dimensi	No. Butir Soal	Jumlah
1	Intensitas	1,3*	2
2	Frekuensi	4	1
3	Rentang/Waktu	5,6*	2
4	Kepadatan	2	1

Keterangan : Butir yang bertanda (*) merupakan pernyataan negatif

Sumber: Data diolah Peneliti (2020)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu 7 (tujuh) alternatif yang telah disediakan dan 7 (tujuh) alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai dengan 7 (tujuh) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III.7
Skala Penilaian Instrumen *Gratitude*

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju	7	1
2	Setuju	6	2
3	Sedikit Setuju	5	3
4	Netral	4	4
5	Sedikit Tidak Setuju	3	5
6	Tidak Setuju	2	6
7	Sangat Tidak Setuju	1	7

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

F. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Model Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk menemukan model yang relevan antara variabel dan konstruk penelitian. Model awal penelitian ini terdiri tiga variabel yang terdiri dari satu variabel independen yaitu *forgiveness*, satu variabel dependen yaitu kepuasan hidup, dan satu variabel intervening yaitu *gratitude*. Kemudian model penelitian ini memiliki dua puluh sembilan pernyataan yang terdiri dari delapan belas pernyataan *forgiveness*, lima pernyataan kepuasan hidup, dan enam pernyataan *gratitude*. Dalam model penelitian awal, setelah dilakukan perhitungan maka terdapat empat pernyataan yang tidak valid. Selanjutnya, indikator yang sudah teruji validitasnya akan dijadikan untuk model penelitian berikutnya. Berikut adalah instrumen pernyataan untuk model awal penelitian pada tabel III.8

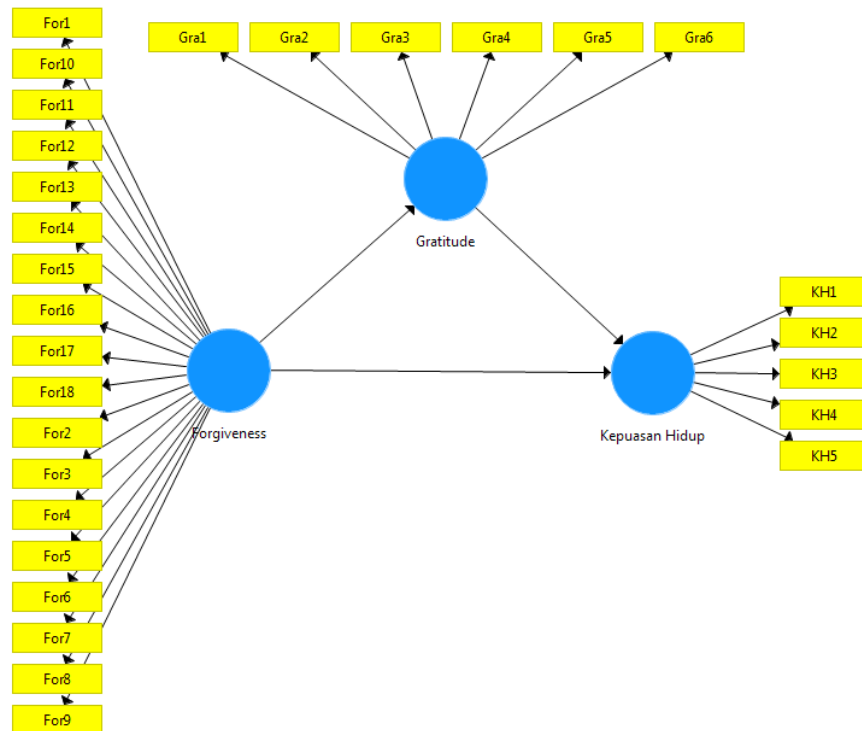
Tabel III.8 Instrumen Awal Penelitian

Variabel	Dimensi	Pernyataan	Loading Factor
F O R G I V E N E S S	Forgiveness Of Self (Pemaafan diri)	Meskipun memiliki rasa bersalah saat pertama kali melakukan kesalahan tetapi hal tersebut dapat ditoleransi dari waktu ke waktu	0.822
		Menyimpan dendam terhadap diri sendiri ketika melakukan hal-hal negatif	0.585
		Belajar dari hal-hal buruk yang pernah dilakukan, akan dapat membantu mengatasi hal tersebut.	0.772
		Sangat sulit menerima keadaan ketika melakukan kesalahan.	0.957

		Seiring berjalannya waktu, akhirnya dapat memahami setiap kesalahan yang telah diperbuat	0.826
		Tidak berhenti mengkritik diri sendiri karena hal negatif yang dirasakan, pikirkan, katakan, atau lakukan	0.797
	<i>Forgiveness Of Situation</i> (Pemaafan situasi)	Seiring berjalan waktu dapat memahami orang lain atas kesalahan yang mereka perbuat	0.808
		Selalu menghukum seseorang yang melakukan sesuatu yang dipikir salah	0.739
		Selalu bersikap keras kepada orang yang telah menyakiti	0.334
		Meskipun orang lain pernah menyakiti dimasa lalu, tetapi pada akhirnya dapat melihat mereka sebagai orang yang baik	0.817
		Jika orang lain bersikap buruk, maka pandangan kepada mereka tetap buruk	0.599
		Ketika orang lain berbuat hal yang mengecewakan, namun akhirnya bisa memaafkan mereka	0.680
	<i>Forgiveness Of Other</i> (Pemaafan terhadap orang lain)	Ketika terjadi kesalahan karena suatu alasan yang tidak bisa kendalikan, maka akan terjebak dalam pikiran negatif tentang hal itu	0.913
		Seiring berjalannya waktu dapat memahami hal buruk yang terjadi didalam kehidupan	0.816
		Ketika merasa kecewa dengan keadaan yang tidak dapat dikendalikan, maka akan terus berpikir negatif tentang hal itu.	0.850
		Pada akhirnya dapat berdamai dengan situaso buruk didalam hidup	0.830

		Sangat sulit untuk menerima situasi negatif yang bukan kesalahan siapapun	0.931
		Dapat melepaskan pikiran negatif tentang keadaan buruk yang berada diluar kendali siapapun	0.793
K E P U A S A N H I D U P	<i>Undimensional</i>	Dalam banyak hal hidup ini mendekati cita-cita yang diharapkan	0.784
		Kondisi hidup sangat baik	0.785
		Merasa puas dengan kehidupan saat ini	0.801
		Selalu mendapatkan hal-hal penting yang diinginkan dalam hidup selama ini	0.908
		Jika dapat menjalani hidup dengan baik, maka tidak akan mengubah apapun	0.949
G R A T I T U D E	Intensitas	Memiliki banyak hal dalam hidup untuk disyukuri	0.819
		Ketika melihat dunia, tidak melihat banyak hal yang harus disyukuri	0.846
	Frekuensi	Dengan bertambah usia dapat lebih mampu menghargai orang lain, peristiwa, dan situasi yang menjadi bagian dari hidup kehidupan	0.915
	Rentang Waktu	Berterimakasih kepada banyak orang	0.802
		Waktu yang berlalu belum membuat bersyukur atas sesuatu atau seseorang	0.725
	Kepadatan	Jika harus membuat daftar atas semua hal yang harus disyukuri, maka itu akan menjadi daftar yang sangat panjang	0.711

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2020)



Gambar III.2 Model Penelitian Pertama

Sumber : Gambar diolah oleh Peneliti menggunakan SmartPLS (2020)

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi syarat diterimanya dua pengujian yaitu pengujian validitas dan reabilitas data.

2. Pengujian Validitas

Menurut Ghozali (2014) sebuah kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan dalam kuesioner mampu menjelaskan suatu konstruk yang dapat diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria pengujian validitas dalam menggunakan SmartPLS dengan melihat nilai *loading factor* sebesar $> 0,7$ agar dapat dikatakan valid pada setiap indikator pernyataan. Berikut adalah hasil dari uji validitas pada butir pernyataan diawal :

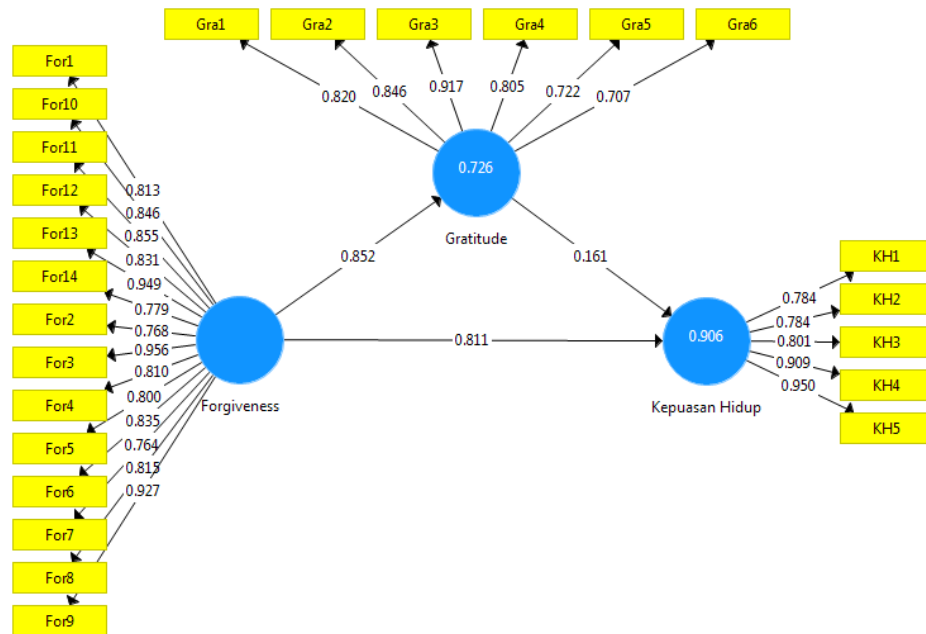
Tabel III.9 Loading Factor Penelitian Pertama

	Pemaafan (<i>Forgiveness</i>)	Rasa Syukur (<i>Gratitude</i>)	Kepuasan Hidup (<i>Life Satisfaction</i>)
For1	0.822		
For10	0.817		
For11	0.599		
For12	0.680		
For13	0.913		
For14	0.816		
For15	0.850		
For16	0.830		
For17	0.931		
For18	0.793		
For2	0.585		
For3	0.772		
For4	0.957		
For5	0.826		
For6	0.797		
For7	0.808		
For8	0.739		
For9	0.334		
Gra1		0.819	
Gra2		0.846	
Gra3		0.915	
Gra4		0.802	
Gra5		0.725	
Gra6		0.711	
KH1			0.784
KH2			0.785
KH3			0.801
KH4			0.908
KH5			0.949

Sumber: Data diolah oleh Peneliti menggunakan SmartPLs (2020)

Berdasarkan hasil *loading factor* diatas, maka disimpulkan bahwa terdapat empat indikator pernyataan dari variabel pemaafan (*forgiveness*) memiliki nilai < 0.7 yaitu For2, For9, For11, dan For12 yang harus di drop. Oleh sebab itu, Peneliti membuat model penelitian kedua pada pernyataan yang memenuhi syarat uji

validitas. Adapun gambaran model penelitian kedua yang akan diterapkan dapat dilihat pada gambar III.3



Gambar III.3 Model Penelitian Kedua

Gambar: diolah oleh Peneliti menggunakan SmartPLS (2020)

Pada penelitian kedua, hasil perhitungan dari *loading factor* yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel III.10 Loading Factor Penelitian Kedua

	Pemaafan (<i>Forgiveness</i>)	Rasa Syukur (<i>Gratitude</i>)	Kepuasan Hidup (<i>Life Satisfaction</i>)
For1	0.813		
For10	0.846		
For11	0.855		
For12	0.831		
For13	0.949		
For14	0.779		
For2	0.768		
For3	0.956		
For4	0.810		

For5	0.800		
For6	0.835		
For7	0.764		
For8	0.815		
For9	0.927		
Gra1		0.820	
Gra2		0.846	
Gra3		0.917	
Gra4		0.805	
Gra5		0.722	
Gra6		0.707	
KH1			0.784
KH2			0.784
KH3			0.801
KH4			0.909
KH5			0.950

Sumber: Data diolah Peneliti menggunakan SmartPLS (2020)

Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada penelitian kedua adalah valid dengan memiliki nilai *loading factor* > 0.7. Oleh sebab itu, model penelitian ini adalah model penelitian kedua.

3. Pengujian Reliabilitas

Langkah berikutnya yang akan dilakukan setelah mengetahui semua pernyataan telah valid adalah menghitung reliabilitas dari konstruk tersebut. Menurut Ghozali (2014), pengujian reabilitas digunakan untuk mengukur reliabel atau handal tidaknya suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dalam melakukan pengujian reliabilitas dengan menggunakan SmartPLS, maka yang dilihat adalah nilai *composite reliability* diatas 0.7 agar dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan tabel III.10 hasil pengujian validitas dengan menggunakan SmartPLS didapatkan nilai *loading factor* untuk semua indikator adalah 0.7 dan nilai *composite reliability* semua indikator adalah 0.7. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel.

Tabel III.11 Validitas dan Reliabilitas

Indikator	Pemaafan (<i>Forgiveness</i>)		Rasa Syukur (<i>Gratitude</i>)		Kepuasan Hidup (<i>Life Satisfaction</i>)	
	<i>Loading Factor</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Loading Factor</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Loading Factor</i>	<i>Composite Reliability</i>
For1	0.813	0.971				
For10	0.846					
For11	0.855					
For12	0.831					
For13	0.949					
For14	0.779					
For2	0.768					
For3	0.956					
For4	0.810					
For5	0.800					
For6	0.835					
For7	0.764					
For8	0.815					
For9	0.927					
Gra1			0.820	0.917		
Gra2			0.846			
Gra3			0.917			
Gra4			0.805			
Gra5			0.722			
Gra6			0.707			
KH1					0.784	0.927
KH2					0.784	
KH3					0.801	
KH4					0.909	
KH5					0.950	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti menggunakan SmartPLs (2020)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisa data, dilakukan estimasi parameter model analisis jalur yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan PLS (*Partial Least Square*) dengan menggunakan *Software SmartPLS* versi 3.0. PLS merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*.

Menurut Ghozali (2014) PLS merupakan metode analisis yang *powerfull*, karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.

Menurut Ghozali (2014) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregal dari indikator-indikatornya. *Wight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen.

Menurut Ghozali (2014) estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. *Pertama*, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. *Kedua*, mencerminkan estimasi jalur

(*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya (*loading*). *Ketiga*, berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi 3 (tiga) tahap dan setiap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap *pertama*, menghasilkan *weight estimate*, tahap *kedua* menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap *ketiga* menghasilkan estimasi *means* dan lokasi. Adapun langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Model Pengukuran atau *Outer Model*

Menurut Ghozali (2014) *Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/competent score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian, untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi dengan *item* pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

Menurut Ghozali (2014) metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar *AVE* setiap konstruk lebih besar daripada konstruk lainnya dalam model, maka

dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reliability*. Direkomendasi nilai *AVE* harus > 0.5 .

Menurut Ghazali (2014) *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variabel coefficients*. Untuk mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam yaitu *internal consistency* dan *cronbach's Alpha*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah > 0.7 maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reabilitas yang tinggi.

Cronbach Alpha merupakan uji reabilitas yang dilakukan untuk memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0.7 .

2. Model Struktural atau Inner Model

Inner model (*inner relation, structural model dan substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square, f-square, Variance Inflation Factor* (VIF).

Menurut Ghazali (2014) perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Adapun cara perhitungan *inner model* untuk penelitian ini adalah *T-Statistics*, untuk menguji signifikansi dari jalur yang dihipotesiskan dengan menggunakan deajat alpha 5%, maka nilai kritis

yang ditetapkan untuk t-statistik adalah 1.96. Jika nilai t-statistik > 1.96 maka hipotesis dapat diterima.

R-Square (R^2), adalah cara untuk mengukur tingkat *Goodness Of Fit* (GOF) suatu model struktural. Nilai *R-Square (R^2)* digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi variasi nilai variabel laten dependen tertentu yang dapat dijelaskan oleh variabel laten dependen dengan ketentuan:

- a. Nilai $R^2 = 0.75$ mengidentifikasi bahwa variabel laten independen terhadap variabel laten dependen mempunyai pengaruh besar/kuat.
- b. Nilai $R^2 = 0.50$ mengidentifikasi bahwa variabel laten independen terhadap variabel laten dependen mempunyai pengaruh sedang.
- c. Nilai $R^2 = 0.25$ mengidentifikasi bahwa variabel laten independen terhadap variabel laten dependen mempunyai pengaruh kecil/lemah.

F-Square (f^2), digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh relative dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen yang dapat dijelaskan dengan ketentuan berikut:

- a. Nilai $R^2 = 0.35$ mengidentifikasi bahwa variabel laten independen terhadap variabel laten dependen mempunyai pengaruh besar/kuat.
- b. Nilai $R^2 = 0.15$ mengidentifikasi bahwa variabel laten independen terhadap variabel laten dependen mempunyai pengaruh sedang.
- c. Nilai $R^2 = 0.02$ mengidentifikasi bahwa variabel laten independen terhadap variabel laten dependen mempunyai pengaruh kecil/lemah.

Variance Inflation Factor (VIF), digunakan untuk menguji kolinearitas dalam membuktikan korelasi antara variabel memiliki kekuatan

atau tidak. Jika korelasi nilai VIF > 0.05 , maka tidak terdapat masalah kolinearitas dalam model korelasi. Namun, jika korelasi nilai VIF < 0.05 , maka terdapat masalah kolinearitas dalam model korelasi.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis *Direct Effect* (Pengaruh Langsung)/*Path Coefficients* (Korelasi Jalur)

Analisis *direct effects* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen. *Path Coefficients*, jika memiliki nilai positif, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah searah. Namun, jika memiliki nilai negatif, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah berlawanan.

Nilai Probabilitas (*p-value*), jika nilai *p-values* < 0.05 , maka pengaruh variabel signifikan. Namun, jika nilai *p-values* > 0.05 , maka variabel tidak signifikan.

b. Analisis *Indirect Effects* (Pengaruh Tidak Langsung)

Analisis pengaruh tidak langsung digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan dimediasi oleh variabel intervening dengan melihat hasil dari *bootstrapping* pada kolom *specific indirect effect*.

4. Metode Sobel

Di dalam penelitian ini terdapat variabel intervenig (mediasi) yaitu *gratitude*. Menurut Ghozali (2014) suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel

tersebut ikut mempengaruhi hubungan antar variabel prediktor (*independen*) dan variabel kriteria (*dependen*).

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan **X** ke **M** (**a**) dengan jalur **M** ke **Y** (**b**) atau **ab**. Jadi, koefisien **ab** = (**c** - **c'**) adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan **c'** adalah koefisien pengaruh X terhadap Y dengan mengontrol M. *Standard error* koefisien **a** dan **b** ditulis dengan **SEa** dan **SEb**, besarnya *standard error* pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) **Sab** dihitung dengan rumus ini :

$$Sab = \sqrt{b^2 SEa^2 + a^2 SEb^2}$$

Untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai Z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{ab}{Sab}$$

Menurut Ghozali (2014) nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu ≥ 1.96 . Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi.